

OPTIMALISASI METODE TAHSIN AL-QUR'AN BAGI PELAJAR PADA MAN 1 MEULABOH

Muhammad Faisal¹, Siti Nurkhafifah Marisa², Triansyah Fisa³,
Reynaldi Aulia Rahim⁴, Amiruddin⁵

^{1,2,3,4,5}STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email: muhammadfaisal@staindirundeng.ac.id¹; marisa.bandaaceh@gmail.com²;
triansyah@hotmail.co.id³

Abstrak

Islam mengatur fungsi utama dalam mempelajari Al-Qur'an adalah membacanya dengan tajwid yang benar karena Al-Qur'an tidak dapat dibaca sembarangan. Pentingnya tajwid mengharuskan para pembacanya mempelajari metode-metode dalam melafalkan setiap huruf Al-Qur'an dengan benar yang dikenal dengan istilah tahsin Al-Qur'an, sehingga program tahsin diperlukan untuk menunjang para pelajar Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan tahsin ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kepandaian kepada para pelajar dalam melafalkan huruf-huruf hijayah dengan benar. Melalui pengabdian ini diharapkan para pelajar dapat lebih mengenal sifat dan posisi huruf dengan baik agar terhindar dari kesalahan dalam membacanya. Hasil yang diperoleh, para pelajar dapat melafalkan setiap huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar mengikuti kaidah pelafalan Al-Qur'an yang diajarkan sehingga mereka menjadi lebih yakin dalam membaca dan dapat melanjutkan ke tahap tahfidz Al-Qur'an.

Kata kunci: *Tahsin Al-Qur'an, Pelajar, Pengabdian Masyarakat*

Abstract

Islam stipulates that the main function of studying the Qur'an to recited with correct tajweed because the Qur'an can't be read carelessly. The importance of tajweed requires its readers to learn methods for correctly pronouncing each letter of the Qur'an known as tahsin of Qur'an, so the tahsin program is needed to support Qur'anic students. The implementation of this tahsin activity aims to provide understanding and intelligence to students in pronouncing hijayah letters correctly. Through this dedication, it is hoped that students can get to know the nature and position of letters well in order to avoid mistakes in reading them. The results obtained show that students can recited each letter of the Qur'an properly and correctly follow the rules of Qur'an pronunciation taught so that they become more confident in reading and can continue to the level of tahfidz Qur'an.

Keywords: *Tahsin of Qur'an, Students, Community Service*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber rujukan dan petunjuk kehidupan manusia khususnya umat Islam didalamnya mengatur berbagai sendi-sendi kehidupan, ia juga sebagai undang-

undang yang adil dan syariat yang kekal. Al-Qur'an tercatat dalam sejarah paa mulanya diturunkan kepada rasulullah saw melalui perantaran malaikat Jibril 'Alaisi salam tepatnya pada malam lailatul qadar yakni pada tanggal 17 ramadhan, dimana Nabi muhammad saw pada saat itu berusia 41 tahun, tanggal tersebut bertepatan dengan tanggal 6 Agustus 610 Masehi. Wahyu pertama yang diturunkan kepada rasulullah ialah ayat 1-5 surah al-'Alaq pada saat nabi berada di gua hira, adapun wahyu yang terakhir yang diturunkan kepada Rasulullah saw yakni surat al-maidah ayat 3, dimana Rasul pada saat itu sedang melaksanakan wuquf di Arafah pada saat haji Wada', pada tanggal 9 Dzulhijjah tahun ke 10 Hjriah atau bertepatan tanggal 7 maret 632 Masehi. Antara wahyu pertama dan wahyu terakhir yang diterima oleh Rasul berselang lebih kurang 23 tahun (Hasanah, Dkk., 2020:102).

Indonesia sebagai suatu negara yang berpenduduk mayoritas Islam, menjadikan Al-Qur'an sebagai salah satu bahan ajar dalam kurikulum sekolah dan madrasah diberbagai tingkatan (Yuniarti, dkk., 2022). Posisi Al-Qur'an sebagai pedoman utama bagi umat Islam harus dikaji, sebab mengkaji/membaca Al-Qur'an merupakan suatu perintah bagi umat Islam. Tentunya dalam mempelajari Al-Qur'an juga memiliki kaidah-kaidah yang telah dirumuskan oleh para ulama yang tidak sama dengan membaca wacana buku lainnya. Salah satu ilmu yang sangat penting dalam mempelajari Al-Qur'an ialah ilmu tajwid (Trisno, Dkk., 2022:120)

Pembacaan Al-Qur'an (tartil) dengan baik dan benar merupakan suatu kewajiban "*Fardu ain*" bagi seorang muslim, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat al-muzammil ayat 4 "... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". Maksud dari perlahan-lahan tersebut ialah dengan kaidah-kaidah yang benar sebagaimana yang tertuang dalam ilmu tajwid serta dalam proses pembelajarannya seyogyangan dipelajari langsung (*talaqqi*) dengan guru (Hasanah, Dkk., 2020:102).

Berdasarkan keterangan di atas, bagi seorang muslim dalam membaca Al-Qur'an harus secara baik dan benar, membaca Al-Qur'an dan baik dan benar agaknya tidak akan bisa dicapai sebelum mempelajari ilmu tajwid, berdasarkan hal ini pula Prodi ilmu Al-Qur'an dan tafsir STAIN Teungku Dirundeng melaksanakan suatu pengabdian khusus kepada murid sekolah dalam rangka pmelaksanakan pelatihan tahsin bacaan Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan di sekolah madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Meulaboh melalui program kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para peserta didik untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik

Landasan Terdapat beberapa hadis yang menyatakan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan bagaimana cara membacanya, Rasulullah saw juga menjelaskan mengenai pahala dan besarnya rahmat Allah SWT yang akan didapat ketika membaca Al-Qur'an di tempat-tempat yang sesuai atau layak untuk membacanya, misalnya Mesjid, surau atau mushalla (Efendi & Kasih, 2022). Berita tersebut terdapat dalam suatu hadis Nabi yang sangat terkenal juga bernilai sahih, bunyi hadis tersebut yaitu: *"kepada kaum yang suka berjamaah di rumah-rumah peribadatan. Membaca Al-Qur'an secara bergiliran dan saling mengajarkan sesama. Maka niscaya akan turunlah kepadanya suatu ketenangan juga ketentraman. kepadanya pula terlimpah segala rahmat dan mereka akan dijaga oleh para malaikat. Allah akan selalu mengingat mereka"* (H.R Muslim).

Berdasarkan hadis di atas jelaslah kepada kita bahwa begitu besar rahmat yang Allah berikah bagi yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an, membaca baik mengerti arti ataupun tidak, semuanya termasuk ibadah, amal shaleh dan juga memberi rahmat serta manfaat untuk yang melakukannya. Di dalam hadis lainnya disebutkan Rasulullah saw: *"Hendaklah kamu beri sinar dalam rumah tanggamu dengan sembahyang juga dengan membaca Al-Qur'an"* (HR. Baihaqi) (Syofrianisda, 2018:302).

Mengaji Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan atau budaya yang sejak dahulu sudah menjadi budaya masyarakat Indonesia, tidak hanya itu mengaji merupakan suatu kegiatan yang bernilai ibadah bagi kaum muslimin. Akan tetapi, dewasa ini akibat dari adanya pergeseran budaya yang sangat berdampak bagi kaum muslimin, dimana umat Islam dewasa ini lebih suka menonton sinetron dan film (Andhika, dkk., 2022). Sehingga banyak kaum muslimin yang rela menghabiskan waktunya untuk menonton televisi atau bermain hp dari pada membuka mushaf Al-Qur'an (Gunawan, 2019). Terlebih lagi banyak didapati dilapangan bahwa terdapatnya kemampuan generasi muda Islam yang lemah dalam membaca Al-Qur'an, tentunya umat Islam patut bersedih melihat kondisi generasi muslim sekarang ini, sehingga melihat fenomena tersebut perlu adanya kegiatan yang mengarah untuk kembali fokus dalam mengaji Al-Qur'an (Syahputra, dkk., 2022). Pembentukan kampung muslimin yang digagas oleh pemerintah Aceh barat merupakan satu langkah yang positif dalam membentuk kembali generasi muslim yang kaffah. Di mana salah satu programnya ialah mendidik kembali generasi muda untuk dapat membaca dan memahami Al-Qur'an.

Proses dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, tentunya harus benar mengikuti kaedah-kaedahnyanya, dalam hal ini ialah ilmu tajwid. Dasar pembelajaran Al-Qur'an perlu memperhatikan bacaannya secara tartil (Hasan & Wahyuni, 2018). Kata Tartil menurut Mujawir berasal dari kata bahasa Arab yakni ratalla, yuratilu, tartiilan, di mana kata ini memiliki arti membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan memperhatikan tajwidnya (Islami, 2022). Sementara dalam kitab rawi'ul bayan kata tartil diartikan sebagai membaca Al-Qur'an secara tenang dan juga perlahan-lahan, serta jelas dalam pengucupan huruf-hurufnya (makharijul huruf) (Muslim, dkk., 2022).

Fokus dalam pelatihan membaca Al-Qur'an ialah dari segi pelafalan serta pemahaman kaidah-kaidahnya yang disebut dengan tajwid. Tajwid dapat dipahami sebagai suatu cara dalam melafalkan atau cara mengejakan terhadap tiap-tiap huruf, dengan cara melatih lidah untuk mengucapkan huruf dari makhrajnya, huruf yang sudah dirangkaikan bersama huruf lain, kemudian membaca dengan nada yang panjang serta pendek, kemudian juga cara membaca dengan menghilangkan bunyi huruf kemudian menggabungkan ke huruf yang sesudahnya, berat atau ringan dalam melafalkan tiap huruf dan mengeluarkan desis atau tidak, dalam ilmu tajwid juga dipelajari tentang cara-cara berhenti dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengenal tanda-tanda berhenti (wakaf), menurut tombak alam, tajwid ialah suatu teknik dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan tertib disesuaikan dengan makhrajnya, tebal tipisnya, kemudian dalam hal panjang dan pendeknya, juga cara membaca huruf-huruf Al-Qur'an yang berdegung dan juga dapat membedakan yang tidak berdegung, irama dan nadanya serta titik komanya (Hujaemah, 2017).

Berdasarkan keterangan yang diterangkan di atas kemudian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tajwid ialah suatu cara melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan tepat yang diikuti oleh kaidah-kaidah panjang dan pendeknya pada harakat bacaannya, jelas atau berdesis, kemudian dengan mendengarkan bunyi-bunyinya, irama dan nada bacanya serta tanda-tanda berhenti pada setiap kalimatnya. Selanjutnya dikenal juga istilah makhraj, adapun yang dimaksud dengan makhraj yaitu tempat keluar bunyi hijaiyah. Sehingga kemampuan makhraj ialah suatu kemampuan dalam melafalkan atau membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya dari dalam mulut dan juga tenggorokan.

3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Pada Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang kegiatan, bahwa untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an maka diperlukan pelatihan untuk memahami ilmu Tajwid secara baik dan benar sebelum membaca Al-Qur'an, kegiatan ini dilakukan ialah meningkatkan kemampuan para pemuda dan remaja untuk dapat membaca dan memahami isi Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan pengabdian ini ialah sebagai salah satu kegiatan untuk menguatkan serta melatih para peserta khususnya siswa di MAN 1 Kota Meulaboh dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

B. PELAKSANAAN

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pengabdian yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah diterangkan di atas, beberapa langkah untuk dapat diaplikasikan di antaranya:

1. Menghubungi Kepala Sekolah MAN 1 Meulaboh dan juga para guru untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan yaitu pembelajaran cara membaca Al-Qur'an;
2. Kemudian meminta izin untuk dapat dilaksanakan pengabdian tersebut di salah satu ruangan atau aula yang ada di sekolah MAN 1 Meulaboh. Juga meminta kesedian untuk berkolaborasi kepada para guru yang mengajar di sekolah tersebut untuk bersama-sama melaksanakan pelatihan tahsin terhadap peserta didik;
3. Adapun materi pelaksanaan pelatihan, yaitu:
 - a. Pengenalan terhadap huruf-huruf Hijaiyah;
 - b. Harakat / tanda baca
 - c. Makharijul Huruf
 - d. Memahami Ilmu Tajwid
 - e. Cara membaca Al-Qur'an dengan benar
4. Untuk menilai keberhasilan program kegiatan ini adalah:
 - a. 95 % peserta yang diundnag dapat berhadir dalam pelatihan
 - b. Terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan
 - c. hampir 85 % peserta mambu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
 - d. Penilaian sikap, meliputi aspek keaktifan, inisiatif, perhatian dan juga rasa tanggung jawab.

Rangkaian tahapan yang dilakukan saat melaksanakan pengabdian antara lain: Kegiatan di awali dengan memperkenalkan diri apa tujuan kegiatan pelatihan ini dan siapa yang

melaksanakannya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Prodi ilmu Al-Qur'an dan tafsir STAIN teungku Dirundeng Meulaboh, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an yang tertera dalam ilmu tajwid. Setelah itu masuk ke tahapan inti pelaksanaan. Dalam hal ini prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir STAIN Meulaboh turut mengundang salah seorang narasumber yang sangat berkompeten untuk menernagkan seluk beluk ilmu tajwid. Narasumber tersebut menjelaskan sejarah ilmu tajwid dan materi materi penting yang terdapat dalam ilmu tajwid sebagai landasan dalam membaca Al-Qur'an, di antaranya ialah tata cara pengucapan huruf Hijaiah, tata cara pengucapan panjang dan pendek (mad), hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dan sebagainya.

Setelah penjelasan terkait dengan sejarah ilmu tajwid, pentingnya mempelajari tajwid, dan juga pengucapan huruf-huruf hijaiyah, pemateri meminta beberapa peserta yang mengikuti kegiatan tersebut untuk mencoba melafalkan beberapa huruf hijaiyah yang kemudian jika ditemukan beberapa kesalahan dalam pengucapannya, peserta didik tersebut diminta untuk memperbaiki kesalahan bacaannya dengan cara mengikuti ucapan bacaan huruf hijayah yang disampaikan oleh pemateri. Setelah memperbaiki bacaan huruf hijaiyah, peserta didik diminta untuk membaca satu ayat Al-Qur'an untuk melihat bacaan ayat Al-Qur'an tersebut dari segi panjang dan pendeknya bacaan Al-Qur'an. juga kaidah-kaidah tajwid lainnya.

Pemateri juga merekomendasikan beberapa buah kitab berkaitan dengan ilmu tajwid, yang menurut pamteri mudah untuk dipelajari bagi para pelajar. Proses pelatihan tasin Al-Qur'an ini dilaksanakan kurang lebih satu jam setengah.

Berikut beberapa dokumentasi terkait pelaksanaan pelatihan Tahsin Al-Qur'an:



Gambar 1. Sesi foto bersama setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan tahsin Al-Qur'an



Gambar 2. Kegiatan pengenalan, maksud dan tujuan pelatihan tahsin Al-Qur'an



Gambar 3. Dokumentasi saat kegiatan pelaksanaan tahsin Al-Qur'an melalui zoom

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Proses pelatihan tahsin Al-Qur'an telah dilaksanakan dengan lancar, setidaknya ada beberapa poin penting yang dapat di ambil selama proses pelatihan tahsin Al-Qur'an, di antaranya para peserta sudah mulai dapat memperbaiki bacaannya, mereka sudah mulai memahami tentang kaidah-kaidah dasar pengucapan huruf hijaiyah, panjang dan pendek, juga beberapa poin penting terkait dengan bacaan Al-Qur'an.

Pelatihan tahsin Al-Qur'an merupakan suatu pelatihan yang seyogyanya terus dilakukan dalam rangka menciptakan generasi muda yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena tanpa adanya pengetahuan yang baik terkait dengan membaca Al-Qur'an yang dilalui dengan mempelajari ilmu tajwid maka dapat dipastikan ketika membaca Al-Qur'an tidak akan dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Selama kegiatan pelatihan tahsin Al-Qur'an di MAN 1 Meulaboh para peserta sangat interaktif dan sangat aktif, hal ini dapat

diperhatikan dari banyaknya pertanyaan dari para peserta didik, di sisi lain juga ketika para peserta diminta untuk mempraktekkan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, M. R., Marizah, Anggi Yani, S., Fahera, D., Lia Indah, Nurisma, F., Wirda Nilasari, C., Nisa, I., & Aswandi. (2022). Menumbuhkan Kesadaran Dini Terhadap Pendidikan di Gampong Gempa Raya Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39-45.
- Efendi, S., & Kasih, D. . (2022). Pengembangan Bakat dan Minat Serta Membentuk Karakter Islami Anak-Anak Gampong Layung Kec. Bubon Kab. Aceh Barat. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 361-372.
- Gunawan, G. (2019). Pelatihan Pembelajaran Membaca Alquran dan Kenal Huruf Alquran Bagi Para Driver Ojek Online Ghost Riders Family Medan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(1).
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-54.
- Hasanah, U., Naimi, N., Sihotang, M. K., Munardi, B., & Hisan, K. (2020). Pkm Pembinaan Taman Baca Al Quran Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 101-111.
- Hijrah, N., Ridwan, H., Amran, A. R., & Ningsih, D. A. (2022). Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an di TK/TPA Masjid Nurul Ikhsan Dusun Idaman. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30-33.
- Hujaemah, E. (2017). *Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Islami, M. U. N. (2022). *Efektivitas Metode Nurul Bayan dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa SMP IT Al-Fidaa Bekasi dalam Membaca al-Qur'an* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Muslim, I. F., Ranam, S., & Priyono, P. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Pelatihan. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 1(2), 70-73.

Sutrisno, T., Asyari, M. Z. R., Ashalahi, R. M., Sakinah, A. I., Rofiqoh, R., Susanti, H., & Jannah, W. (2022). Pelatihan Ilmu Tajwid Dalam Tahsin Al-Qur'an Bagi Anak Usia SD/MI di Surau Bulangan Barat Kabupaten Pamekasan. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 119-130.

Syahputra, H. R., Meriza, I., Arianda, I., Hijrah, Junaidi, Khairina, U., & Tisa, M. (2022). Optimalisasi Media Sosial Pada Generasi Z Melalui Pelatihan Content Creator. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51-58.

Yuniarti, I., Khusnaa, U., & Setyawan, M. A. (2022). Kaderisasi Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah di Desa Penujah. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 70-77.